



SUMBER DAYA GENETIK [SDG]

PERKEBUNAN MALUKU UTARA



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

SUMBER DAYA GENETIK (SDG) PERKEBUNAN MALUKU UTARA

Yayat Hidayat
Yopi Saleh
Hermawati Cahyaningrum

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara

2022

SUMBER DAYA GENETIK (SDG) PERKEBUNAN MALUKU UTARA

Cetakan 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang
@Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara, 2022
Edisi Buku Sumber Daya Genetik (SDG), Seri ke-III

ISBN : 978-602-6864-23-9

Penanggung Jawab :

Dr. Abdul Syukur Syarif, SP., MP. (Kepala BPTP Maluku Utara)

Penyusun :

Yayat Hidayat
Yopi Saleh
Hermawati Cahyaningrum

Desain Sampul :

Yopi Saleh

Diterbitkan oleh :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara

Komplek Pertanian Kusu No. 1, Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan –
Provinsi Maluku Utara

Fax : (021) 2949 0482

Email : bptp.malut@yahoo.com

Website : www.malut.litbang.pertanian.go.id

SDG PERKEBUNAN MALUKU UTARA



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi kepulauan yang mempunyai keragaman hayati perkebunan yang luar biasa. Dari berbagai jenis plasma nutfah tanaman perkebunan di Maluku Utara, sebagian besar dibudidayakan secara konvensional untuk produksi. Komoditas tersebut, umumnya untuk pemenuhan kebutuhan lokal maupun ekspor yang berasal dari sejumlah varietas dan kegunaan yang bervariasi. Kelestarian keberagaman plasma nutfah di Maluku Utara menjadi penting untuk selalu dijaga sambil terus dikembangkan potensi serta pemanfaatannya.



Deskripsi berbagai jenis variasi plasma nutfah perkebunan yang ada menjadi salah satu informasi penting, salah satunya dalam program pemuliaan tanaman untuk perbaikan sifat genetiknya. Dalam kegiatan pemuliaan tanaman, ketersediaan plasma nutfah yang beragam merupakan salah satu strategi untuk keberhasilan dalam menghasilkan varietas baru yang lebih bermanfaat.

Buku Deskripsi Sumber Daya Genetik (SDG) Perkebunan Maluku Utara ini merupakan kelanjutan dari buku SDG Tanaman Pangan dan juga Hortikultura Maluku Utara yang sudah diterbitkan sebelumnya. Sebanyak 8 varietas tanaman perkebunan sudah dilepas sebagai varietas unggul, 4 varietas sudah terdaftar sebagai varietas lokal, dan 4 aksesori tanaman perkebunan lainnya masih merupakan potensi yang bisa didaftarkan sebagai varietas lokal. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk pengenalan jenis, varietas unggul, dan kultivar tanaman perkebunan di Maluku Utara, yang terdiri atas tanaman hasil eksplorasi, inventarisasi, dan tanaman yang ada di kebun koleksi maupun kebun percobaan milik BPTP Maluku Utara. Penerbitan buku ini sekaligus menjadi harapan

adanya peningkatan kerja sama penelitian yang menyangkut berbagai aspek pemanfaatan tanaman perkebunan agar lebih berdampak ke masyarakat.

Saya sangat mengapresiasi kegiatan yang membuahkan penerbitan buku ini dan mengucapkan selamat kepada penulis dan semua pihak yang mendukungnya. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi upaya pengembangan dan pembangunan pertanian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bogor, Agustus 2022

Kepala BBP2TP

Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc., IPU.

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku Sumber Daya Genetik (SDG) Perkebunan Maluku Utara tahun 2022 dapat tersusun. Buku ini merupakan rangkaian dari kegiatan inventarisasi dan karakterisasi SDG yang telah dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara dan data dari Balit Komoditas Badan Litbang Pertanian (Balitri, Balitro, dan Balitpalma).



Buku ini disusun agar data yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi dan karakterisasi SDG spesifik lokasi yang ada di Provinsi Maluku Utara dapat terdokumentasi dan menjadi acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu, adanya buku SDG Perkebunan Maluku Utara diharapkan menjadi acuan untuk konservasi dan pemanfaatan serta pengembangan SDG yang bernilai ekonomis bagi masyarakat khususnya di Provinsi Maluku Utara.

Penyusun menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, jika ada hal-hal yang kiranya perlu dikoreksi, maka saran dan sumbangan pemikiran sangat kami harapkan. Demikian, semoga tulisan ini bermanfaat untuk pelestarian dan pemanfaatan SDG tanaman perkebunan lokal di Maluku Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sofifi, Agustus 2022
Kepala BPTP Maluku Utara
Dr. Abdul Syukur Syarif, SP., MP.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
PENDAHULUAN	1
METODOLOGI	4
SDG PERKEBUNAN	5
Cengkeh AFO	7
Kelapa Bido	9
Kelapa Dalam Takome (DTE)	11
Pala Ternate-1	13
Pala Tidore-1	15
Pala Tobelo-1	17
Pala Patani	19
Pala Makian	21
Kopi Selsa US	23
Kopi Robusta US	25
Kopi Libery US	27
Vanili Bacan	29
Cengkeh Sondo-Sondo	31
Cengkeh Sibela	33
Kelapa Igo Duku	35
Kelapa Tetewang	37
PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

SDG PERKEBUNAN MALUKU UTARA



PENDAHULUAN

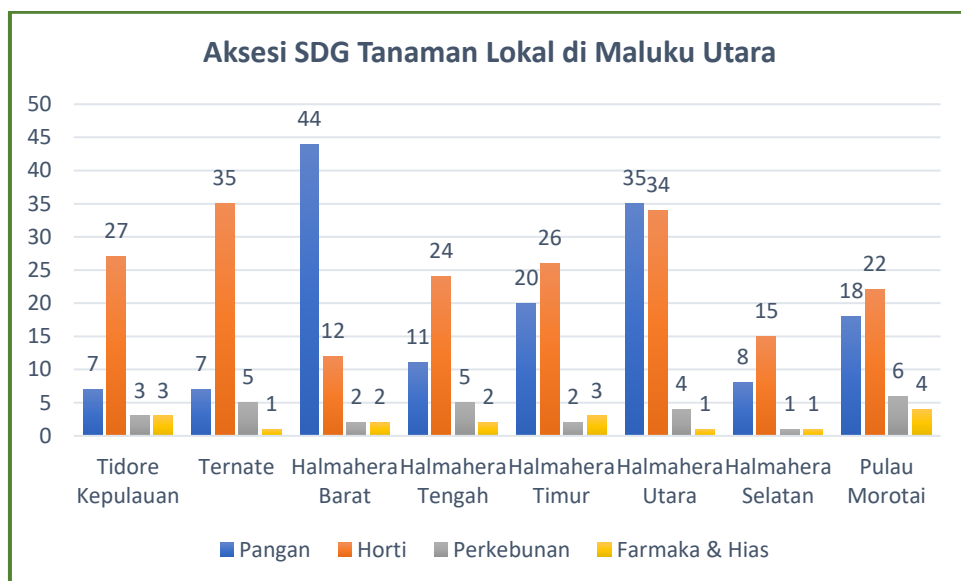
Provinsi Maluku Utara terletak di antara 3° Lintang Utara - 3° Lintang Selatan dan 124° - 129° Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar 31.982,50 km² yang terdiri dari gugusan pulau - pulau (BPS, 2021). Luas wilayah Maluku Utara terdiri dari 76,3% perairan dan 23,7% daratan dengan 805 buah pulau besar dan kecil (Assagaf dan Susanto, 2015). Kondisi geografis kepulauan dan berdekatan dengan garis khatulistiwa memberikan karakteristik wilayah yang khas termasuk di dalamnya adalah flora dan faunanya. Keunggulan



keanekaragaman hayati di Maluku Utara terutama untuk komoditas perkebunan seperti pala, cengkeh, dan kelapa telah sejak lama dinikmati oleh masyarakat, namun belum semua jenis keragaman hayati tanaman perkebunan tersebut didata dan didokumentasikan. Hal ini dapat menyebabkan Provinsi Maluku Utara kalah bersaing dalam rangka mempertahankan plasma nutfah flora dan faunanya.

Komoditas perkebunan saat ini berperan sebagai salah satu komoditas strategis yang menopang perekonomian nasional. Fluktuasi harga produk perkebunan di pasar dunia mempengaruhi pendapatan negara, kestabilan ekonomi nasional dan tentunya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan petani perkebunan serta tenaga kerja yang bergerak di sub sektor perkebunan. Maluku Utara dikenal sebagai salah satu sentra beberapa komoditas perkebunan unggulan nasional. Sebagai upaya dalam mendukung pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya genetik lokal untuk peningkatan kemampuan daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara sejak tahun 2013 telah melaksanakan kegiatan eksplorasi, inventarisasi, identifikasi, karakterisasi, dan pendaftaran varietas lokal.

Saat ini, berdasarkan hasil eksplorasi dan inventarisasi sumber daya genetik (SDG) tanaman terdapat komoditas buah-buahan, sayuran, perkebunan, dan biofarmaka (Gambar 1). Beberapa komoditas perkebunan, buah-buahan dan hortikultura merupakan komoditas potensial yang dikembangkan di Maluku Utara (BPTP Maluku Utara, 2013; 2014; 2015; 2016). Dari jumlah komoditas tersebut, sampai akhir tahun 2021 hanya 4 jenis tanaman perkebunan, 22 jenis buah-buahan, 17 jenis sayuran dan 8 jenis biofarmaka yang tercatat dalam data statistik pertanian Provinsi Maluku Utara (BPS Maluku Utara, 2021).



Gambar 1. Jumlah akresi SDG tanaman lokal di Maluku Utara hasil ekplorasi dan inventarisasi Tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil identifikasi dan karakterisasi beberapa akresi lokal Maluku Utara yang telah dilakukan, akan dipilih mana yang memiliki karakter unggul dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Selanjutnya, akresi yang sudah dikarakterisasi didaftarkan ke Pusat Pendaftaran Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTP) Kementerian Pertanian dan untuk selanjutnya dapat diusulkan untuk dilepas sebagai varietas unggul nasional. Sampai tahun 2021, sebanyak 8 akresi perkebunan telah dilepas sebagai varietas unggul nasional (1 varietas cengkeh, 2 varietas kelapa, dan 5 varietas pala) dan 4 akresi tanaman yang telah didaftarkan ke PPVTP sebagai varietas lokal Maluku

Utara. Adapun varietas lokal yang sudah terdaftar tersebut terdiri atas 3 varietas lokal kopi dan 1 varietas lokal vanili.

Banyaknya komoditas lokal yang telah dilepas sebagai varietas nasional maupun didaftarkan sebagai varietas lokal menunjukkan tingginya tingkat keanekaragaman sumber daya genetik di Maluku Utara yang akhirnya dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan manfaat yang tinggi dan berkelanjutan dari tanaman – tanaman tersebut. Sebagai langkah awal dalam pemanfaatan komoditas perkebunan lokal asal Maluku Utara, maka disusunlah Buku Sumber Daya Genetik (SDG) Perkebunan Maluku Utara sebagai salah satu upaya pendataan dan pendokumentasian plasma nutfah asli Maluku Utara. Buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai acuan dalam rencana pendaftaran varietas lokal Maluku Utara maupun pelepasan sebagai varietas unggul nasional.

METODOLOGI

Buku ini merupakan rangkuman data beberapa aksesori tanaman berdasarkan kegiatan karakterisasi *in-situ* di lokasi yang disurvei dan dieksplorasi maupun karakterisasi *ex-situ* pada koleksi tanaman hidup Plasma Nutfah di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara, terutama jenis tanaman perkebunan. Data karakterisasi cengkeh dan pala didapatkan dari Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) dan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balitri) sedangkan untuk komoditas kelapa dari Balai Penelitian Tanaman Palma (Balit Palma). Karakterisasi terhadap sifat morfologi, dan agronomis dilakukan secara bertahap dilakukan dengan mengacu berdasarkan pedoman deskripsi masing-masing jenis tanaman yaitu :

- Kelapa : IPGRI. 1995. *Descriptors for Coconut (cocos nucifera L.)*
- Kopi : IPGRI. 1996. *Descriptors for Coffee (Coffea spp. and Psilanthus spp.)*; PPVTPP. 2019. Petunjuk Teknis Pengamatan Karakteristik Tanaman Varietas Lokal dan Hasil Pemuliaan.
- Vanili : PPVTPP. 2021. Panduan Umum Penyusunan Deskripsi Varietas Tanaman Perkebunan.

SDG PERKEBUNAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 37 Tahun 2011, Plasma Nutfah Tanaman merupakan Sumber Daya Genetik (SDG) tanaman adalah materi genetik dari tanaman yang mempunyai nilai nyata atau potensial. Oleh karena itu, sangat diperlukan tindakan penyelamatan berupa pelestarian terhadap keberadaan plasma nutfah yang berada di Maluku Utara, baik plasma nutfah komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, dan obat dengan melakukan konservasi sehingga tetap menjaga ekosistem lingkungan tumbuhnya.

Saat ini, informasi ataupun data terkait SDG tanaman perkebunan di Maluku Utara telah banyak dipublikasikan, baik data hasil survei, eksplorasi, inventarisasi, maupun karakterisasi. Data hasil inventarisasi dan karakterisasi tanaman perkebunan berisi keterangan dan penjelasan terkait spesies tanaman yang memberikan informasi tingkat keberagaman/diversitas dan potensi pemanfaatan serta sumber keberadaannya. Informasi keragaman dan status keberadaan SDG tanaman di Maluku Utara sangat diperlukan sebagai dasar penyusunan kebijakan dalam pengelolaan dan pemanfaatan SDG pertanian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

SDG tanaman perkebunan di Maluku Utara yang cukup beragam sangat memerlukan upaya pelestarian yang salah satunya melalui pendokumentasian. Buku ini memberikan gambaran kepada pembaca mengenai SDG tanaman perkebunan Maluku Utara yang sudah teridentifikasi, terdaftar sebagai varietas unggul lokal, maupun dilepas sebagai varietas unggul nasional di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) Kementerian Pertanian. Tanaman Perkebunan yang dimaksud adalah cengkeh, pala, kelapa, kopi dan vanili.



SDG PERKEBUNAN MALUKU UTARA





CENGKEH AFO

Cengkeh Afo merupakan cengkeh tertua di dunia. Cengkeh Afo telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian Nomor: 3680/Kpts/SR.120/11/2010, tanggal 12 November 2010).**

Pohon induk Cengkeh Afo terletak di kawasan Air Tege-Tege di Kelurahan Marikurubu, Kecamatan Ternate Tengah tepatnya di lereng Gunung Gamalama. Nilai manfaat cengkeh terletak pada bunga dan bijinya. Bunganya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utama cengkeh.

Secara umum pohon cengkeh Afo memiliki bentuk tajuk keurcut dengan lingkaran batang 256-357 cm. Pohon cengkeh Afo memiliki tipe percabangan tidak teratur dengan sudut cabang bawah antara 80-95° dan sudut cabang atas 15-30°. Rata-rata tinggi cabang I antara 70-220 cm dengan bentuk cabang I mirip tanduk kerbau.





Daun cengkeh Afo berbentuk lonjong dengan warna daun tua (hijau tua), warna pucuk tua (merah kekuningan) dengan indeks 2,42-2,67. Permukaan daun cengkeh licin dengan pinggir bergelombang 3-6. Rata-rata Panjang daun 8,7-12,3 cm, lebar daun 3,6-4,6 cm dengan Panjang tangkai 2-2,3 cm ujung tangkai (warna petiol) berwarna hijau tua.

Tipe rangkaian bunga cengkeh Afo termasuk gagang pendek dengan jumlah bunga rata-rata 18-27 /rangkaian. Bentuk Bunga lansing agak corong dengan warna bunga muda hijau kemerahan dan warna bunga masak petik kuning kemerahan. Rata-rata diameter gelung bunga berkisar 0,46-0,57 cm dan diameter batang bungan 0,35-0,43 cm dengan bentuk mahkota bulat lancip. Bobot bunga basah berkisar 27,05-30,23 g/ 100 butir sedangkan bobot bunga keringnya 9,25-10,58 g/ 100 butir. Bunga cengkeh afo rata-rata memiliki kandungan minyak atsiri 20,14-21,99 % dan kadar eugenol antara 70,65-73,19 %.

Adapun buah cengkeh afo berbentuk konis panjang dengan rerata beratnya berkisar 3,2-3,5 g/buah. Warna buah muda kuning kemerahan sedangkan buah matang berwarna hitam kemerahan. Bentuk biji cengkeh afo konis Panjang dengan berat rata-rata 2,1-2,3 gram/biji. Untuk warna biji coklat tua kehitaman dengan penampang 1,23-1,32 cm, panjang biji 2,85-2,99 cm, dan jumlah persentase biji perbuah rata-rata 65-68 %. Rata-rata potensi produksi bunga/ pohon basah cengkeh Afo berkisar 87-119 kg/pohon/tahun sedangkan potensi bunga keringnya antara 30-41 kg/pohon/Tahun.

(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2010)



KELAPA BIDO



Kelapa Bido termasuk salah satu varietas unggul kelapa yang ada di Indonesia. Kelapa Bido yang merupakan kelapa dalam khas Pulau Morotai telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 637/Kpts/KB.010/10/2017, tanggal 11 Oktober 2017**. PIT kelapa Bido yang didaftarkan berasal dari Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai. Kelapa Bido mulai berbunga pada umur 2 tahun, dan mulai panen pada umur 3 tahun. Karakter lain yang bermanfaat adalah memiliki Batang pendek, jarak antara bekas daun sangat rapat, cepat berbuah dan produksi buah tinggi.

Pohon kelapa Bido termasuk tipe tumbuh tegak dengan habitus tunggal pada lingkungan tumbuh lahan kering iklim basah (tumbuh baik di dataran rendah sampai 100 m dpl). Bentuk tanaman kelapa Bido termasuk tanaman tunggal, bentuk mahkota daun bulat dan setengah bulat dengan umur mulai berbunga 2 tahun sedangkan umur mulai panen saat 3 tahun.



Umumnya tanaman kelapa Bido mempunyai lingkaran batang (20) 118,35 cm, lingkaran batang (150) 79,60 cm, dan panjang pada 11 bekas daun 50,80 cm. Pelepah daun berwarna hijau/hijau kekuningan dengan rerata panjang pelepah 138,61 cm, rachis 372,43 cm, lebar pelepah 7,37 cm, dan tebal pelepah 2,94 cm. Jumlah anak daun rata-rata 103,65 helai dengan panjang anak daun 131,34 cm dan lebarnya 5,19 cm.

Jumlah tandan bunga rata-rata 14,12 buah per Tahun dengan panjang tangkai tandan 63,89 cm, panjang rangkaian buang 42,89 cm, diameter tangkai tandan 4,04 cm, dan tebal tangkai tandan 4,37 cm. Adapun rerata jumlah spikelet 31 buah sedangkan jumlah spikelet dengan bunga betina 21,06 buah, panjang spikelet pertama dengan bunga betina 47,50 cm, dan jumlah bunga betina 26,33 buah.

Buah kelapa Bido berwarna hijau dengan rerata lingkaran buah polar 60,70 cm, lingkaran buah equatorial 46,90, lingkaran biji polar 42,67 cm, dan lingkaran biji equatorial 42,33 cm. Bentuk buah *round/ egg shaped* dengan ukuran besardan bentuk biji *almost round*. Rata-rata kopra yang dihasilkan sebanyak 320 g/butir kelapa dengan kadar minyak kopra (kadar air 5%) sebanyak 58,34 %. Berat buah utuh rata-rata 2.508 gram per buah. Rerata jumlah buah pertandan sebanyak 9,47 butir, 133 butir per pohon dan 16.359 butir /ha per tahun.

Karakter lain yang dimiliki kelapa Bido adalah batang pendek, jarak antara bekas daun sangat rapat, cepat berbuah dan produksi buah tinggi. Kelapa Bido toleran terhadap cekaman /tahan kering pada curah hujan antara 1.000-1.200 mm/Tahun. Adapun jenis tanah yang cocok untuk tipe mediteran, lempung berpasir. Ketahanan terhadap hama dan penyakit utama pada status Agak tahan.

(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2017)





KELAPA DALAM TAKOME (DTE)

Kelapa Dalam Takome termasuk salah satu varietas unggul kelapa yang ada di Indonesia.

Kelapa Dalam Takome (DTE) merupakan kelapa dalam dari Pulau Ternate yang telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 528/Kpts/SR.120/09/2006, tanggal 25 September 2006**. PIT kelapa Dalam Takome yang didaftarkan berasal dari Kelurahan Takome Kota Ternate.



Pohon **Kelapa Dalam Takome (DTE)** termasuk tipe tumbuh tegak yang cocok pada lingkungan tumbuh lahan kering iklim lahan kering iklim basah dengan curah hujan berkisar 1.500-2.500 mm/tahun, dan ketinggian tempat < 500 m dpl. Umur mulai berbunga kelapa DTE pada saat umur 5 tahun sedangkan umur mulai panen saat 6 tahun.

Umumnya tanaman kelapa DTE mempunyai ukuran panjang pada 11 bekas daun 94,95 cm. Jumlah tandan bunga rata-rata 13-14 tandan buah per Tahun. Adapun tandan buah berwarna hijau kekuningan dan warna petiolenya hijau sampai hijau kekuningan.

Buah kelapa DTE berwarna hijau, merah kecoklatan dengan bentuk buah bulat. Bentuk buah tanpa sabut berbentuk bulat. Adapun panjang buah berkisar 24-26 cm dan lebarnya 22-24 cm. Potensi produksi kelapa DTE dapat dilihat dari jumlah buah per tandan berkisar 75-100 butir per tandan.

Rata-rata jumlah buah yang dihasilkan per pohon berkisar 700-800 butir/pohon. berat kopra hasil olahan rata-rata 186,62 gram/butir dengan kadar minyak 50,50 %. Potensi hasil kopra mencapai 2,14 ton/ha per tahun. Karakter lain yang dimiliki kelapa DTE adalah toleran terhadap cekaman kekeringan, dan Ketahanan terhadap hama dan penyakit utama pada status tahan terhadap hama *oryctes rhinoceros*, *Brontispa*, *SP*.

(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2006)



PALA TERNATE-1



Pala merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Maluku (Purseglove et al, 1995). Pala Ternate termasuk salah satu varietas unggul Pala yang ada di Indonensia. Pala Ternate 1 telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 4061/Kpts/SR.120/12/2009, tanggal 28 Desember 2009**. PIT pala yang didaftarkan berasal dari Kelurahan Marikurubu Kota Ternate. Nilai manfaat pala terletak pada buahnya dengan biji dan fulinya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utamanya.

Pohon pala Ternate 1 memiliki bentuk tajuk silindris dengan lingkaran batang ± 132 cm dan bentuk batang bulat agak silindris serta panjang kanopi U-S dan B-T : 6.85 m. Umumnya bentuk urutan cabang teratur dengan jumlah cabang per lokus rata-rata 5 dan jumlah lokusnya 23. Sedangkan untuk sudut cabang primer berkisar 50-90° dan panjang 4,9 m. Warna daun pala berwarna hijau tua dengan bentuk obovot, kelenturan halus, indeks 2,7 dan rata-rata panjang tangkai daun 1,2 cm. Rerata ukuran panjang tangkai bunga 2 mm dengan jumlah bunga 2,1 per tandan, diameter bunga 0,5 cm dan bunga berwarna putih susu.



Buah pala memiliki warna kulit kuning kecoklatan dengan warna daging buah putih susu, tebal daging buah rerata 1 cm dan indeks 1,22. Adapun bentuk buah pala berbentuk bulat dengan rata-rata produktivitas 7.450 buah/pohon per tahun. Buah pala juga memiliki rasa pedas dan beraroma tajam (khas pala). Rerata bobot basah buah pala 87 gr/buah dengan kadar air 82 %. Panjang tangkai buah pala 1,9 cm, diameter tangkai 0,2 cm dengan bentuk pangkal dan bentuk ujung buah datar.

Biji pala memiliki warna batok tempurung hitam kecoklatan mengkilat dengan indeks 1,32 dan berbentuk agak bulat. Rerata jumlah biji yang dihasilkan sebanyak 180 kg biji kering kupas per pohon. Warna daging biji pala putih krem dengan rasa daging pedas dan aroma khas pala. Kandungan kadar air biji pala 10,96 %, kadar minyak atsiri biji tua 7.38 %, kadar myristicin 3,68 %, Kadar Pati 21.58 %, kadar lemak 22.48 %, kadar abu 1,4 %, dan karbohidrat 23.68 % dan kadar protein 6,04 %.

Fuli berwarna merah darah mengkilat dengan rasa pedas, aroma tajam khas pala. Ketebalan menutupi biji 88 % dengan berat basah 2,2 gr/ butir dan kadar air 8,16 %. Kandungan minyak atsiri 14,62 %, kadar pati 16,89 %, kadar lemak 23,50 dan kadar abu 2,50 %. Pala Ternate 1 memiliki ketahanan (agak tahan) terhadap hama dan penyakit untuk hama penggerek dan penyakit busuk buah.

(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2009)



PALA TIDORE-1

Pala Tidore termasuk salah satu varietas unggul pala yang ada di Indonensia. Pala Tidore 1 telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 4062/Kpts/SR.120/12/2009, tanggal 28 Desember 2009**. PIT pala yang didaftarkan berasal dari Kelurahan Jaya, Kota Tidore Kepulauan. Adapun sebaran pala di Maluku Utara banyak tersebar di pulau Tidore. Nilai manfaat pala terletak pada buahnya dengan biji dan fulinya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utamanya.

Pohon pala Tidore 1 memiliki bentuk tajuk Silindris dengan lingkar batang 94,50 cm dan bentuk batang bulat silindris serta panjang kanopi U-S dan B-T : 3,84 m. Umumnya bentuk urutan cabang teratur dengan jumlah cabang per lokus rata-rata 5 dan jumlah lokusnya 16. Sedangkan untuk sudut cabang primer berkisar 45-85° dan panjang 2,45 m.

Warna daun pala berwarna hijau tua coklat keunguan dengan bentuk obovat, kelenturan kaku, indeks 2,80 dan rata-rata panjang tangkai daun 1,7 cm. Rerata ukuran panjang tangkai bunga 1,02 mm dengan jumlah bunga 1,8 per tandan, diameter bunga 0,5 cm dan bunga berwarna putih kekuningan

Buah pala memiliki warna kulit merah kecoklatan dengan warna daging buah kuning muda, dan tebal daging buah rerata 1,56 cm. Adapun bentuk buah pala berbentuk bulat dengan rata-rata produktivitas 7.500 buah/pohon per tahun.



Buah pala juga memiliki rasa agak kesat dan beraroma kurang tajam. Rerata bobot basah buah pala 75,2 gr/buah dengan kadar air 80 %. Panjang tangkai buah pala 1,1 cm, diameter tangkai 0,6 cm dengan bentuk pangkal datar dan bentuk ujung buah agak datar.

Biji pala memiliki warna batok tempurung hitam kecoklatan mengkilat dengan indeks 1,2 dan berbentuk agak lonjong. Rerata jumlah biji yang dihasilkan sebanyak 182 kg biji kering kupas per pohon. Warna daging biji pala putih susu dengan rasa daging pedas dan aroma tajam khas pala. Kandungan kadar air biji pala 10,6 %, kadar minyak atsiri biji tua 11,85 %, kadar myristicin 3,78 %, kadar pati 18,39 %, kadar lemak 23,86 %, kadar abu 1,48 %, dan karbohidrat 15,84 % dan kadar protein 6,43 %.

Fuli berwarna merah darah dengan rasa pedas, aroma tajam khas pala. Ketebalan menutupi biji 83 % dengan berat basah 2,2 gr/ butir dan kadar air 8,08 %. Kandungan minyak atsiri 13,9 %, kadar pati 22,30 %, kadar lemak 20,60 dan kadar abu 3,2 %.

Pala Tidore 1 memiliki ketahanan (agak tahan) terhadap hama dan penyakit untuk hama penggerek dan penyakit busuk buah.

(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2009)



PALA TOBELO-1



Pala Tobelo termasuk salah satu varietas unggul Pala yang ada di Indonesia. Pala Tobelo 1 telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 4063/Kpts/SR.120/12/2009, tanggal 28 Desember 2009**. PIT pala yang didaftarkan berasal dari Desa Wari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Adapun sebaran pala di Halmahera Utara banyak tersebar di Kecamatan Tobelo, Tobelo Barat, Tobelo Utara dan Galela. Nilai manfaat pala terletak pada buahnya dengan biji dan fulinya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utamanya

Pohon pala Ternate 1 memiliki bentuk tajuk Piramidal dengan lingkaran batang ± 120 cm dan bentuk batang bulat serta panjang kanopi U-S dan B-T : 4,12 m. Umumnya bentuk urutan cabang teratur dengan jumlah cabang per lokus rata-rata 5 dan jumlah lokusnya 23. Sedangkan untuk sudut cabang primer berkisar $65-90^\circ$ dan panjang 3,1 m.





Warna daun pala berwarna hijau dengan bentuk obovat, kelenturan halus, indeks 2,43 dan rata-rata panjang tangkai daun 1,2 cm. Rerata ukuran panjang tangkai bunga 1,7 mm dengan jumlah bunga 2,0 per tandan, diameter bunga 0,21 cm dan bunga berwarna putih susu.

Buah pala memiliki warna kulit kuning kecoklatan dengan warna daging buah putih susu, dan tebal daging buah rerata 1,37 cm. Adapun bentuk buah pala berbentuk agak lonjong dengan rata-rata produktivitas 7.500 buah/pohon per tahun. Buah pala juga memiliki rasa pedas dan beraroma tajam (khas pala). Rerata bobot basah buah pala 79,6 gr/buah dengan kadar air 74 %. Panjang tangkai buah pala 2,4 cm, diameter tangkai 0,25 cm dengan bentuk pangkal dan bentuk ujung buah agak lonjong.

Biji pala memiliki warna batok tempurung hitam kecoklatan mengkilat dengan indeks 1,3 dan berbentuk agak bulat. Rerata jumlah biji yang dihasilkan sebanyak 200-235 kg biji kering kupas per pohon. Warna daging biji pala putih susu dengan rasa daging agak pedas dan aroma khas pala. Kandungan kadar air biji pala 10,26 %, kadar minyak atsiri biji tua 11,70 %, kadar myristicin 3,10 %, kadar pati 20,07 %, kadar lemak 16,70 %, kadar abu 2,13 %, dan karbohidrat 21,09 % dan kadar protein 5,35 %.

Fuli berwarna merah darah dengan rasa pedas, aroma tajam khas pala. Ketebalan menutupi biji 88,3 % dengan berat basah 2,2 gr/ butir dan kadar air 5,2 %. Kandungan minyak atsiri 14,82 %, kadar pati 65,86 %, kadar lemak 23,20 dan kadar abu 1,49 %. Pala Ternate 1 memiliki ketahanan (tahan) terhadap hama dan penyakit untuk hama penggerek dan penyakit busuk buah.

(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2009)



PALA PATANI

Pala Patani termasuk salah satu varietas unggul pala yang ada di Indonesia. Pala Patani telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 47/ Kpts/KB.010/3/2020, tanggal 31 Maret 2020**. PIT pala yang didaftarkan berasal dari daerah Patani Kabupaten Halmahera Tengah. Adapun sebaran pala di Halmahera Tengah banyak tersebar di kecamatan Patani. Nilai manfaat pala terletak pada buahnya dengan biji dan fulinya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utamanya.

Pohon pala Patani memiliki bentuk agak pyramidal dengan lingkaran batang 116 cm dan bentuk batang utama tunggal tegak. Umumnya panjang cabang pala patani 2-3 m dengan jumlah cabang 23-38 per pohon. Sedangkan untuk sudut cabang primer yang terbentuk $\geq 90^\circ$ dari bagian bawah batang utama.

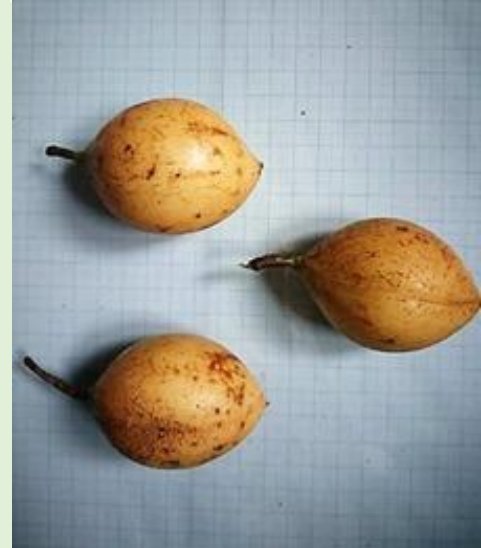


Warna daun pala berwarna hijau tua dengan bentuk kano agak memanjang dan bagian ujungnya meruncing. Pucuk daun pala umumnya berwarna hijau muda dengan permukaan daun agak licin. Rerata ukuran panjang daun 10-11 cm dan lebarnya 4-5 cm, sedangkan panjang tangkai daun 1-1,2 cm dengan indeks daun rata-rata 2,6. Tipe bunga sebagian besar diosius (berumah dua) dengan jumlah bunga rata-rata 1-3 bunga/tandan, panjang bunga berkisar 0,6-1,3 cm dan berwarna kuning gading.

Buah pala memiliki warna kuning gading dengan rata-rata bobot buahnya 77 g/buah dan tebal daging buah berkisar 1-1,7 cm. Adapun bentuk buah pala berbentuk agak lonjong dengan rerata ukuran panjang buah 5,3-5,5 cm, diameter tengah 4 – 4,4 cm, dan rata-rata indeks buah 1,3.

Biji pala memiliki warna batok tempurung hitam kecoklatan mengkilap dengan rata-rata indeks biji 1,5 dan berbentuk agak lonjong. Rerata bobot biji basah yang dihasilkan 7,3 g/biji dengan panjang biji berkisar 2,9-3,1 cm dan lebarnya 2,0-2,1 cm. Kandungan rendemen minyak pada biji berkisar 6-8 % sedangkan kadar myristicin 6,2 %. Fuli berwarna merah darah dengan rasa pedas pala dan aroma khas pala. Ketebalan fuli menutupi biji sebanyak 75 % dengan berat basah rata-rata 0,9 gr/biji. Fuli memiliki rendemen minyak 8,5 dan kandungan myristicin 3,1 %.

Potensi produksi buah pala Patani berkisar 3000-5.000 buah/pohon/panen. Untuk potensi rata-rata biji basah yang dihasilkan sebanyak 24 kg/pohon sedangkan fuli kering sebanyak 3,6 kg/pohon. Ketahanan pala patani terhadap hama penggerek batang oleh *Batocera hercules* dan penyakit busuk buah kering oleh cendawan *Stigmina myristiceae* pada status kerusakan di bawah ambang batas (kerusakan sangat ringan).



(Sumber: Menteri Pertanian RI, 2020)

PALA MAKIAN



Pala Makian termasuk salah satu varietas unggul pala yang ada di Indonesia. Pala Makian telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional dengan **Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. /Kpts/SR.120/12/2009, tanggal 28 Desember 2009**. PIT pala yang didaftarkan berasal dari Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan. Adapun sebaran varietas pala Makian banyak tersebar di pulau Makian. Nilai manfaat pala terletak pada buahnya dengan biji dan fulinya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utamanya.





Pohon pala Makian memiliki bentuk tajuk agak piramidal dengan lingkar batang 100-160 cm dan bentuk batang tunggal serta panjang kanopi U-S dan B-T : 0,5-1,8 m. Rata-rata jumlah cabang per lokus 38 - 83 dengan panjang cabang berkisar 6-8 m. Sudut cabang berbertuk lurus rendah dengan membentuk sudut 90°.

Warna daun pala berwarna hijau tua dengan bentuk kano, indeks 2,1 dan rata-rata panjang tangkai daun 1,1-1,8 cm. Pucuk daun berwarna hijau muda. Tipe bunga betina sebagian bedar dioecious dengan panjang bunga 0,5-1,8 cm dan jumlah bunga rata-rata 1-3 per tandan sedangkan bunga berwarna kuning gading. Buah pala memiliki warna kulit kuning gading dengan tebal daging buah rerata 1-1,8 cm. Adapun bentuk buah pala berbentuk bulat dan rerata bobot basah buah pala 60-98 gr/buah dengan diameter buah 60-98 cm.

Biji pala memiliki warna batok tempurung hitam kecoklatan mengkilap. Rerata berat biji basah yang dihasilkan 8-11 g/biji dengan panjang biji 2,2-2,9 cm dan lebarnya 1,8-2,4 cm. Fuli berwarna merah darah dengan rasa pedas, aroma tajam khas pala. Ketebalan menutupi biji 75 % dengan berat basah 1,2 - 2,95 gr/ butir.

Potensi produksi buah pala makian sebanyak 2500 buah/pohon/tahun. Untuk potensi biji basah yang dihasilkan sebanyak 25 kg/pohon per tahun sedangkan fulinya sebanyak 5 kg/pohon per tahun. Ketahanan pala Makian terhadap hama penggerek dan penyakit busuk buah pada status kerusakan di bawah ambang batas.

(Sumber : Wahyuni et al., 2016)

KOPI SELSA US



Kopi merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan sebagai tanaman perkebunan. Di Maluku Utara, khususnya di Halmahera Selatan kopi sudah dikenal sejak zaman kolonial Belanda dengan dikembangkannya kopi jenis Robusta, Liberika dan Excelsa. Saat ini, salah satu jenis kopi exselsa yang ada di IP2TP Bacan, Kabupaten Halmehara Selatan sudah didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) Kementerian Pertanian sebagai varietas lokal **Kopi Selsa US** dengan **No. PV: 1815/PVL/2021 tanggal 23 Desember 2021**. Penamaan kopi Selsa US didasarkan kepada istilah yang lebih sering digunakan oleh masyarakat lokal di Pulau Bacan.

Pohon Kopi Selsa US memiliki tipe pertumbuhan perdu dengan bentuk kanopi elips. Percabangan batang kopi berbentuk tidak teratur/ muntir dengan warna batang *Drak greyish yellow 199D*, memiliki diameter batang 34 cm dan lingkar batang 68,79 cm.

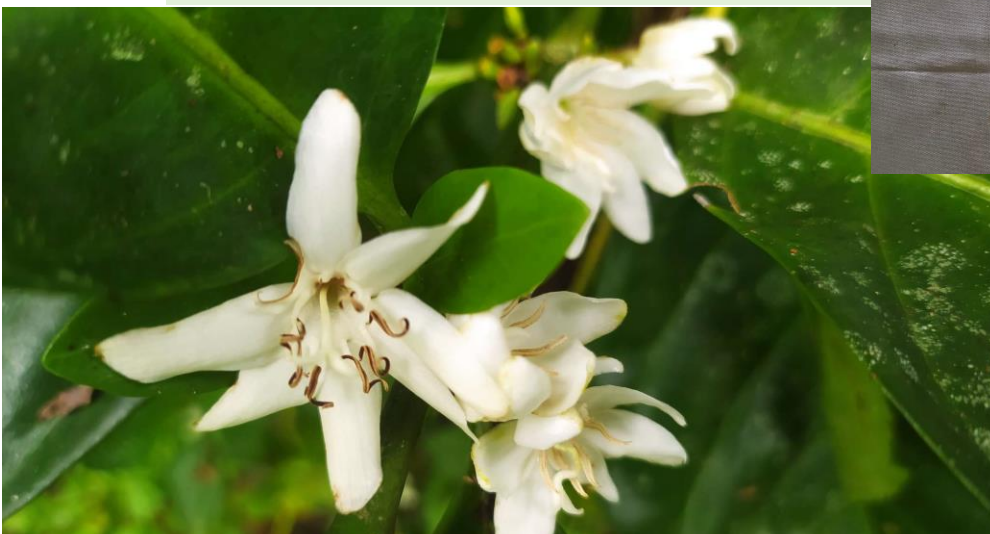
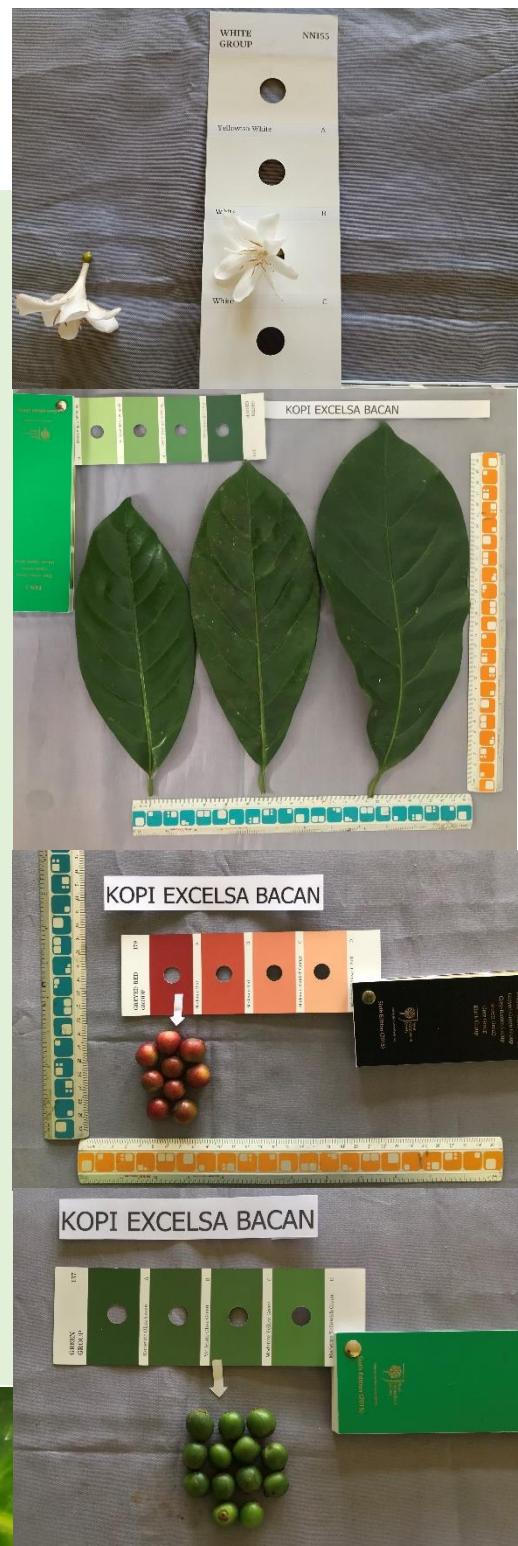


Secara umum bentuk daun berupa elips dengan ujung daun termasuk apikul. Daun domasia tidak ada. Warna daun tua termasuk kategori *Greyish Olive Green 137A* sedangkan warna daun mudanya *Moderate olive green 146A*. Rerata panjang daun Kopi Selsa US 18,6 cm, lebarnya 6,36 dengan tepi daun bergelombang dan permukaan daun sedikit mengkilap.

Tipe ukuran bunga kopi Selsa US termasuk kecil dengan warna kepala putik putih bersih (*White Group NN 155 C*) dan jumlah bunga per Axl 13. Bentuk diskus buah termasuk kecil datar. Adapun bentuk buahnya bulat dengan warna buah *Vivid redish orange B 44* dan warna buah muda *strong yellow green 143 B*. Ketebalan kulit buah rata-rata 1,2 mm dengan jumlah buah 12 per dompol dan 8 dompol per cabang produktif. Untuk bobot 100 biji basah kopi Selsa US mencapai 80 gram.

Panjang biji kopi Selsa US rata-rata 5 mm, lebar 2 mm dengan tebal biji 0,1 mm. Warna biji kopi termasuk *Pale greenish yellow C160*. Adapun produktivitas kopi mencapai 7 kg/pohon.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2021)





KOPI ROBUSTA US

Kopi merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan sebagai tanaman perkebunan. Di di Maluku Utara, khususnya di Halmahera Selatan kopi sudah dikenal sejak jaman kolonial Belanda. Perkembangan kopi di Pulau Bacan dimulai dengan adanya penandatanganan kontrak kerjasama selama 75 tahun (1 Juli 1881-1956) antara Belanda dengan Sultan Sadek (Sultan Bacan ke 17) untuk membangun perkebunan. Di mana kopi merupakan salah satu komoditas yang dikembangkan dalam lokasi perkebunan yang ada di Pulau Bacan untuk dijadikan komoditas perdagangannya.



Melalui PT. *Batjan Algemene Maastchappij* (BAM), perkebunan di Bacan mengembangkan kopi jenis Robusta, Liberika dan Excelsa. Saat ini, Kopi Robusta yang ada di IP2TP Bacan Kabupaten Halmehara Selatan sudah terdaftar di PPVTPP sebagai varietas lokal **Kopi Robusta US** dengan **No. PV: 1819/PVL/2021 tanggal 23 Desember 2021.**



Secara umum bentuk daun berupa elips dengan ujung daun termasuk apikul. Daun domasia tampak terlihat (ada). Warna daun tua termasuk kategori *Greyish Olive Green* 137A sedangkan warna daun mudanya *leaf olive* 152 A. Rerata panjang daun Kopi Robusta US 22,07 cm, lebarnya 6,62 dengan tepi daun rata dan permukaan daun sedikit mengkilap.

Tipe ukuran bunga kopi robusta US termasuk sedang dengan warna kepala putik putih bersih (*White Group NN 135, C*) dan jumlah bunga per Axill 6. Bentuk diskus buah termasuk kecil datar. Adapun bentuk buahnya bulat dengan warna buah *Vivid redish orange* 44C dan warna buah muda *strong yellow green* 143A. Ketebalan kulit buah rata-rata 0,4 mm dengan jumlah buah 22,5 per dompol dan 5 dompol per cabang. Untuk bobot 100 biji basah kopi Robusta US mencapai 134 gram.

Panjang biji kopi Robusta US rata-rata 10,1 mm, lebar 5,1 mm dengan tebal biji 0,1 mm. Warna biji kopi termasuk *strong yellowish green* A. Adapun bobot 100 biji basah adalah 52 gram dengan produktivitas kopi mencapai 8 kg/pohon.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2021)

KOPI Libery US



Kopi merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan sebagai tanaman perkebunan. Di Maluku Utara, khususnya di Halmahera Selatan kopi sudah dikenal sejak jaman kolonial Belanda dengan dikembangkannya kopi jenis Robusta, Liberika dan Excelsa. Saat ini, salah satu jenis kopi Liberika yang ada di IP2TP Bacan Kabupaten Halmehara Selatan sudah didaftarkan ke PPVTPP Kementerian Pertanian sebagai varietas lokal **Kopi Libery US** dengan **No. PV: 1822/PVL/2021 tanggal 28 Desember 2021**. Penamaan kopi Libery US didasarkan kepada istilah yang lebih sering digunakan oleh masyarakat lokal di Pulau Bacan.

Kopi Libery US memiliki tipe pertumbuhan berbentuk pohon dengan bentuk kanopi kerucut. Percabangan batang kopi berbentuk tidak teratur dengan warna batang *Yellowish Grey C (greyed green group 198)*, memiliki diameter batang 33 cm dan lingkar batang 66,26 cm.



Secara umum bentuk daun berupa lanset dengan ujung daun termasuk apikul. Daun domasia tampak terlihat (ada). Warna daun tua termasuk kategori *Moderate olive green 137A* sedangkan warna daun mudanya *Dark greyish reddish brown 200A*. Rerata panjang daun Kopi Libery US 33,5 cm, lebarnya 11,05 dengan tepi daun rata dan permukaan daun sedikit mengkilap.

Tipe ukuran bunga kopi Selsa US termasuk besar dengan warna kepala putik putih bersih (*White Group NN 155 C*) dan jumlah bunga per Axll 10. Bentuk diskus buah kecil menonjol. Adapun bentuk buahnya bulat dengan warna buah *Vivid redish orange B*. Ketebalan kulit buah termasuk tebal dengan ukuran rata-rata 2,72 mm. Untuk bobot 100 biji basah kopi Libery US mencapai 384 gram.

Panjang biji kopi Libery US rata-rata 10,1 mm, dan lebar 7 mm. Warna biji kopi termasuk *strong yellowish green A*. Adapun rata-rata bobot basah 100 biji kopi adalah 69 gram dan bobot keringnya 31,3 gram dengan tingkat produktivitas kopi mencapai 15 kg/pohon.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2021)





VANILI BACAN

Vanili merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Produk tanaman ini banyak dimanfaatkan untuk flavor makanan (rasa vanila) maupun aromaterapi. Saat ini, vanili yang ada di IP2TP Bacan Kabupaten Halmehara Selatan sudah didaftarkan ke PPVTTP Kementerian Pertanian sebagai varietas lokal **Vanili Bacan** dengan **No. PV: 1824/PVL/2021 tanggal 28 Desember 2021.**



Vanili Bacan termasuk tanaman monokotil yang batangnya mempunyai ruas dan buku, tidak dapat menegakkan batangnya sendiri sehingga membutuhkan pohon atau tempat merambat. Rata-rata tinggi tanaman 4,8 m, diameter batang 1,33 cm, panjang ruas batang 13 cm, tebal ruas batang 19 mm, dan panjang sulur antara 7-8 putaran. Vanili bacan memiliki daya lekat akar yang kuat dengan warna akar *greyed green group 195 (light greyish olive A)*. Rata-rata panjang akar mencapai 17,4 cm.



Secara umum warna daun tua termasuk kategory *Green group NN 137 (greyish olive green grey B)* sedangkan warna daun muda *Yellow green group 146 (moderate yellow green B)*. Vanili Bacan memiliki panjang daun rata-rata 19,2 cm, lebar 1,9 cm, dan tebal 0,27 mm.

Jumlah bunga pada Vanili Bacan berkisar 15-16 buah per tandan. Warna kelopak bunga termasuk *yellow green group 146 (light yellow green C)* dengan jumlah kelopak sebanyak 5 buah. Rerata panjang kelopak bunga 6,13 cm dan panjang tangkai bunga 3,59 cm.

Buah vanili berkisar 7-17 buah per tandan, dengan rerata panjang buah 17,23 cm dan diameter 1,42 mm. Adapun jumlah tandan per tanaman berkisar 7-8 tandan dengan rata-rata bobot basah tandan 209 gram. Warna buah muda vanili termasuk *green group 137 (moderate olive green B)* dengan warna buah masak *black group 203 (black B)*. Bobot buah basah rata-rata 15,42 gram dan bobot keringnya mencapai 2,83 gram.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2021)

CENGKEH SONDO-SONDO

Cengkeh Sondo – Sondo merupakan salah satu cengkeh lokal unggul yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di daerah Sondo – Sondo, Desa Talaga Jaya, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur. Sampai saat ini, cengkeh lokal Sondo – Sondo belum didaftarkan sebagai varietas lokal asal Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara.

Pohon induk Cengkeh Sondo – Sondo terletak di kawasan Desa Talaga Jaya, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur. Perbedaan dengan jenis cengkeh lain yang ada di Maluku Utara terletak pada bentuk pohon, bunga, buah, warna bunga, bentuk dan warna daun. Secara umum, karakteristik morfologi cengkeh Sondo – Sondo hampir sama dengan cengkeh Afo, perbedaannya terletak pada tipe susunan bunga dan warna biji.





Pohon cengkeh Sondo – Sondo memiliki tajuk kerucut (silindris) dengan tinggi tanaman sekitar 15 m. Batang utama terbagi menjadi 2 – 3 cabang dengan diameter antara 55 – 70 cm. Cabang tinggi tegak lurus ke atas membentuk sudut 45° - 90° .

Daun cengkeh Sondo – Sondo berbentuk lonjong simetris dengan panjang 11,2 – 12,5 cm dan lebar 4,6 – 6,4 cm. Daun muda berwarna hijau muda sedangkan daun tua berwarna hijau gelap. Permukaan daun halus dan pangkal tangkai daun berwarna merah melingkar.



Tipe susunan bunga adalah tangkai sedang terdiri dari 11 – 21 bunga. Berat 100 butir bunga basah dan kering adalah 27,3 – 30,2 gram dan 9,1 – 10,1 gram. Bentuk bunga muda ramping dan sedikit corong berwarna hijau kemerahan dengan panjang 1,8 – 2,1 cm dengan berat sekitar 0,2 – 0,3 gram. Bunga matang berwarna kuning kemerahan. Sumber biji (bibit) adalah buah matang berwarna hitam kemerahan, sedangkan bijinya berwarna *cream*. Potensi produksi cengkeh Sondo-Sondo ini bisa mencapai 39-66 kg bunga cengkeh basah per pohon per tahun atau sekitar 13-22 kg Bunga cengkeh kering per pohon per tahun.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2020; Cahyaningrum et al., 2020)



CENGKEH SIBELA

Keragaman jenis cengkeh banyak teridentifikasi di wilayah Kepulauan Maluku Utara, baik cengkeh budidaya, cengkeh asli Maluku dan Cengkeh liar. Salah satu varietas cengkeh yang sudah dilepas sebagai varietas nasional adalah cengkeh AFO. Selain itu, terdapat beberapa cengkeh lokal potensial yang bisa dijadikan sebagai varietas unggul lokal atau bahkan dijadikan varietas unggul nasional.

Cengkeh Sibela atau dikenal dengan sebutan Sibela Bunga Cengkeh (SBC) merupakan salah satu akses lokal cengkeh yang tumbuh di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Habitat tumbuh cengkeh Sibela banyak ditemukan di pegunungan Sibela dengan kontur lahan bergelombang dan kemiringan lahan di atas 30°.





Sibela Bunga Cengkeh termasuk jenis cengkeh liar asli Maluku yang teridentifikasi sebagai aksesori unggul lokal dan memiliki potensi untuk pengembangan. Hasil inventarisasi awal, pohon cengkeh Sibela banyak tumbuh pada lingkungan lahan kering iklim basah dengan curah hujan berkisar 1.500-2.500 mm/tahun, dan ketinggian tempat > 300 m dpl.

Karakter lain yang terdapat pada cengkeh Sibela yaitu tinggi pohon dewasa berkisar 12-15 m dengan tajuk berbentuk silindris. Daun cengkeh Afo berbentuk lonjong dengan warna daun tua (hijau tua), warna pucuk tua (merah kekuningan). Warna bunga muda hijau dan warna bunga masak petik kuning kemerahan. Nilai manfaat cengkeh terletak pada bunga dan bijinya. Bunganya memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utama cengkeh. Saat ini, cengkeh Sibela sering dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk dijadikan sebagai sumber benih untuk pembibitan.

(Sumber : BPTP Maluku Utara, 2020)

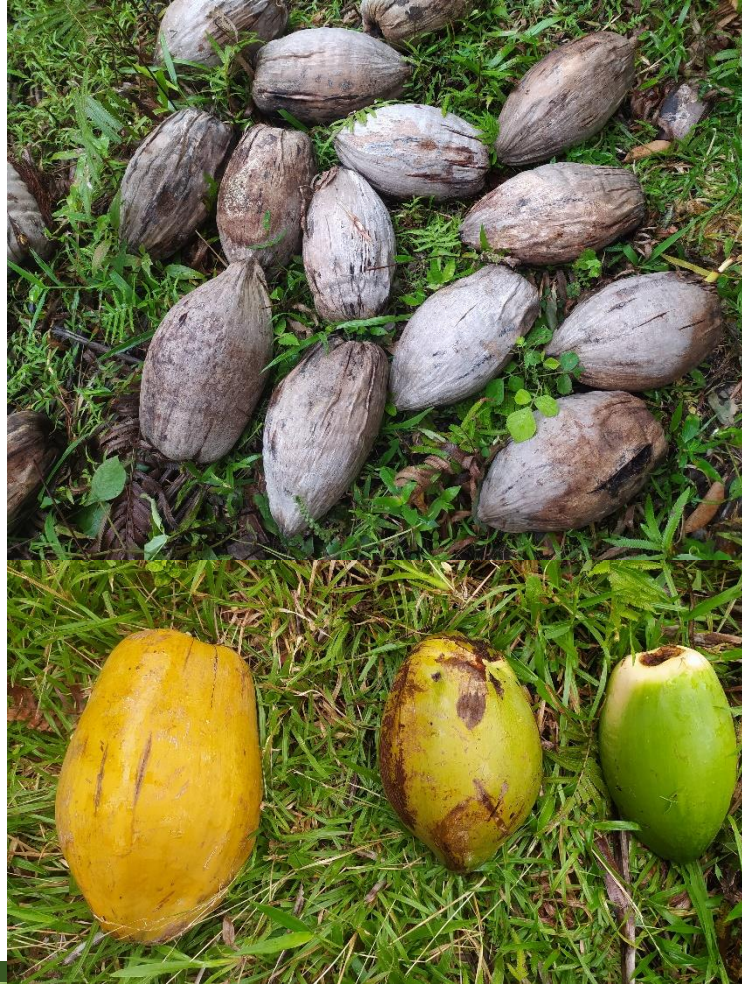
KELAPA IGO DUKU



Maluku Utara termasuk salah satu provinsi kepulauan yang memiliki potensi keragaman plasma nutfah kelapa. Kelapa Dalam Takome (DTE) /Igo Ratu, dan Bido merupakan kelapa di Maluku Utara yang sudah dilepas sebagai varietas Unggul Nasional. Selain itu, terdapat Igo Duku, Igo Bulan, kelapa kenari, kelapa spikata, kelapa tetewang merupakan aksesori kelapa di Maluku Utara yang sudah teridentifikasi dengan potensi untuk dikembangkan.

Kelapa Igo Duku merupakan salah satu aksesori kelapa dalam yang sudah dikenal masyarakat dan memiliki potensi untuk pengembangan. Hasil identifikasi awal kelapa Igo Duku terdapat di daerah Ternate dan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat.

Pohon kelapa Igo Duku termasuk tipe tumbuh tegak yang cocok pada lingkungan tumbuh lahan kering iklim basah dengan curah hujan berkisar 1.500-2.500 mm/tahun, dan ketinggian tempat < 500 m dpl. Karakter lain yang terdapat pada kelapa Igo Duku yaitu bentuk buah lonjong, tinggi pohon berkisar 8-15 m, dan produksi buah tinggi.



Nilai manfaat kelapa oleh masyarakat digunakan sebagai bumbu masak, buah muda diminum airnya, daging buah muda sebagai campuran minuman, dan buah tua untuk kopra. Saat ini, kopra merupakan produk paling banyak dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tertinggi sebagai produk utama kelapa Igo Duku.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2021)

KELAPA TETEWANG



Maluku Utara termasuk salah satu provinsi kepulauan yang memiliki potensi keragaman plasma nutfah kelapa. Kelapa Dalam Takome (DTE) /Igo Ratu, dan Bido merupakan kelapa di Maluku Utara yang sudah dilepas sebagai varietas Unggul Nasional. Selain itu, terdapat Igo Duku, Igo Bulan, kelapa kenari, kelapa spikata, kelapa tetewang merupakan aksesi kelapa di Maluku Utara yang sudah teridentifikasi dengan potensi untuk dikembangkan. Kelapa Tetewang termasuk aksesi kelapa dalam yang ada di Maluku Utara. Hasil identifikasi awal kelapa tetewang terdapat di Desa Tetewang Kabupaten Halmahera Utara.

Pohon kelapa Tetewang termasuk tipe tumbuh tegak yang cocok pada lingkungan tumbuh lahan kering iklim basah dengan curah hujan berkisar 1.500-2.500 mm/tahun, dan ketinggian tempat < 500 m dpl. Karakter lain yang terdapat pada kelapa Tetewang yaitu bentuk buah lonjong, tinggi pohon termasuk pendek (mirip Kelapa Bido), warna buah hijau, dan umur mulai berbunga 3-4 tahun. Nilai manfaat kelapa oleh masyarakat digunakan sebagai bumbu masak, buah muda diminum airnya, daging buah muda sebagai campuran minuman, dan buah tua untuk kopra.

(Sumber: BPTP Maluku Utara, 2021)

SDG PERKEBUNAN MALUKU UTARA



PENUTUP

Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah kepulauan dengan agro-ekosistem, suku, bahasa serta budaya masyarakatnya yang sangat beragam. Selain itu, pada setiap wilayah di gugusan pulau-pulau Maluku Utara mempunyai sumber daya genetik (SDG) tanaman yang berbeda-beda. SDG merupakan bentuk keanekaragaman fenotipik maupun genetik yang dimiliki oleh setiap jenis (spesies) tanaman baik berasal dari varietas lokal, galur harapan, *breeding materials*, maupun *landraces*.

Komoditas perkebunan menjadi sektor unggulan pertanian di Maluku Utara. Komoditas Kelapa, Pala dan Cengkeh adalah 3 dari komoditas unggulan perkebunan yang sampai dengan saat ini berkontribusi besar dalam sektor pertanian di Maluku Utara. Ketiga komoditas ini tersebar luas di seluruh kabupaten/kota di Maluku Utara dengan keragaman jenis maupun varietas yang telah atau belum terdaftar maupun dilepas oleh Kementerian Pertanian.

Masyarakat Maluku Utara patut berbangga karena memiliki kekayaan SDG tanaman perkebunan yang sangat beragam mulai dari tanaman asli Maluku Utara maupun tanaman lainnya yang sudah beradaptasi di lingkungannya berada sekarang sejak lama. Dari keberagaman SDG yang ada ini berakibat pada melimpahnya material genetik untuk perbaikan varietas berbagai jenis tanaman tersebut. Namun demikian, masih banyak SDG lain yang belum terinventarisasi, terkarakterisasi dan terdokumentasi secara ilmiah dengan baik. Kekayaan tersebut perlu dilestarikan dan dilindungi secara hukum keberadaanya untuk keberlanjutan dalam mendukung ketersediaan, ketahanan pangan, serta kecukupan gizi masyarakat. Hal tersebut memerlukan kajian lebih lanjut yang didukung sistem pengelolaan database yang teratur, serta program pelestarian plasma nutfah yang lebih sistematis, sehingga material genetik tersebut tidak hilang akibat pembangunan yang terus berkembang.

Pemerintah Daerah selaku pemilik SDG lokal di daerah harus lebih berperan aktif dalam rangka mengamankan keanekaragaman hayati yang

telah diberikan sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa ini di wilayahnya. Kementerian Pertanian melalui BPTP Maluku Utara bekerja sama dengan Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP) Kementerian Pertanian mendorong pendaftaran varietas unggul lokal tanaman maupun lainnya di seluruh penjuru dan pelosok Indonesia untuk mengamankan keanekaragaman hayati milik bangsa Indonesia yang begitu beragam, dari Sabang sampai Merauke.



DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, M. Dan A. N. Susanto. 2015. *Pembangunan Pertanian Berbasis Ekoregion: Perspektif Ekoregional Kawasan Tanaman Rempah Di Maluku Utara*. IAARD Press. 353p.
- BPS Maluku Utara. 2021. *Provinsi Maluku Utara dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Ternate. 524p.
- BPTP Maluku Utara. 2013. *Laporan Akhir Inventarisasi dan Pengelolaan Sumber daya Genetik Tanaman Lokal Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- , 2014. *Laporan Akhir Inventarisasi dan Pengelolaan Sumber daya Genetik Tanaman Lokal Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- , 2015. *Laporan Akhir Karakterisasi dan Pengelolaan Sumber daya Genetik Tanaman Lokal Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- , 2016. *Laporan Akhir Karakterisasi dan Pengelolaan Sumber daya Genetik Tanaman Lokal Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- , 2017. *Laporan Akhir Pengelolaan Sumber daya Genetik Spesifik Lokasi Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- , 2020. *Laporan Akhir Pengelolaan Sumber daya Genetik Spesifik Lokasi Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- , 2021. *Laporan Akhir Pengelolaan Sumber daya Genetik Spesifik Lokasi Maluku Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Sofifi.
- Cahyaningrum, H., F. Lala, A. Polakitan, and A. Wahab. 2020. *Morphological Characteristic of Local Clove Varieties in East Halmahera*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 803 (2021) 012020: 1-5. Doi: 10.1088/1755-1315/803/1/012020.
- IPGRI. 1995. *Descriptors for Coconut (Cocos nucifera L.)*. International Plant Genetic Resources Instit (IPGRI), Rome (Italy). ISBN : 92-9043-215-2.
- IPGRI. 1996. *Descriptors for Coffee (Coffea spp. and Psilanthus spp.)*. International Plant Genetic Resources Instit (IPGRI), Rome (Italy). ISBN : 92-9043-305-1.

- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2006. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 528/Kpts/SR.120/9/2006 tentang Pelepasan Varietas Kelapa Dalam Takome (DTE) Sebagai Varietas Unggul*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 4061/Kpts/SR.120/12/2009 tentang Pelepasan Pala Populasi Ternate 1 Sebagai Varietas Unggul*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 4062/Kpts/SR.120/12/2009 tentang Pelepasan Pala Populasi Tidore 1 Sebagai Varietas Unggul*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 4063/Kpts/SR.120/12/2009 tentang Pelepasan Pala Populasi Tobelo 1 Sebagai Varietas Unggul*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2010. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 3680/Kpts/SR.120/11/2010 tentang Pelepasan Populasi Cengkeh Afo Sebagai Varietas Unggul*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2017. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 637/Kpts/KB.010/10/2017 tentang Pelepasan Varietas Bido Sebagai Varietas Unggul Tanaman Kelapa Dalam*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 47/Kpts/KB.010/3/2020 tentang Pelepasan Varietas Patani Sebagai Varietas Unggul Tanaman Pala*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- PPVTPP. 2019. *Petunjuk Teknis Pengamatan Karakteristik Tanaman Varietas Lokal dan Hasil Pemuliaan*. Jakarta : Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- . 2021. *Panduan Umum Penyusunan Deskripsi Varietas Tanaman Perkebunan*. Jakarta : Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Purseglove JW, EG Brown, SL Green, and SR Robbins. 1995. *Spices*. Longmans, New York. 813p.
- Wahyuni, S., N. Bermawie, S. Purwiyanti, S. F. Syahid, N. N. Kristina, T. Arlianti, A. Wahyudi, E. R. Pribadi, Nasrun, A. Kardinan, dan T. E. Wahyono. 2016. *Pemuliaan Pala: Sejarah, Sosial Ekonomi dan Prospek Pengembangan*. IAARD PRESS. Jakarta.

Tabel 1. Pelepasan Varietas Unggul Tanaman Perkebunan Maluku Utara oleh Kementerian Pertanian

No	Komoditas	No. SK Mentan	Keterangan
1	Cengkeh	3680/Kpts/SR.120/11/2010	Pelepasan Populasi Cengkeh AFO Sebagai Varietas Unggul
2	Kelapa	637/Kpts/KB.010/10/2017	Pelepasan Varietas Bido Sebagai Varietas Unggul Tanaman Kelapa Dalam
3	Kelapa	528/Kpts/SR.120/9/2006	Pelepasan Varietas Kelapa Dalam Takome (DTE) Sebagai Varietas Unggul
4	Pala	4061/Kpts/SR.120/12/2009	Pelepasan Pala Populasi Ternate 1 Sebagai Varietas Unggul
5	Pala	4062/Kpts/SR.120/12/2009	Pelepasan Pala Populasi Tidore 1 Sebagai Varietas Unggul
6	Pala	4063/Kpts/SR.120/12/2009	Pelepasan Pala Populasi Tobelo 1 Sebagai Varietas Unggul
7	Pala	47/Kpts/KB.010/3/2020	Pelepasan Varietas Patani Sebagai Varietas Unggul Tanaman Pala



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 3680/Kpts/SR.120/11/2010

TENTANG

PELEPASAN POPULASI CENGKEH AFO
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu cengkeh, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa tanaman cengkeh populasi Afo mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal produktivitas cukup tinggi, memiliki kualitas yang tinggi dan baunya khas tajam, serta merupakan komoditi andalan Provinsi Maluku Utara;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas populasi cengkeh Afo sebagai varietas unggul.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Nomor 411);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
8. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/KP.140/9/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;

10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/OT.140/11/2007;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
14. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 593/Kpts.OT.160/11/2007 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V).

- Memperhatikan :
1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 08/BBN-II/10/2010 tanggal 25 Oktober 2010;
 2. Surat Wakil Ketua II Badan Benih Nasional Nomor 09/BBN-II/11/2010 tanggal 01 Nopember 2010.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KESATU : Melepas populasi cengkeh Afo sebagai varietas unggul.
- KEDUA : Deskripsi populasi cengkeh Afo seperti pada Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 12 Nopember 2010



SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan, Unit Kerja Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Gubernur Provinsi di Seluruh Indonesia;
11. Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di seluruh Indonesia;
12. Kepala Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri (Balittri) di Sukabumi,



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 637/Kpts/KB.010/10/2017
TENTANG
PELEPASAN VARIETAS BIDO
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL TANAMAN KELAPA DALAM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu tanaman Kelapa Dalam, varietas unggul mempunyai peran penting;
- b. bahwa varietas Bido mempunyai keunggulan dalam hal produksi buah tinggi, cepat berbuah, dan berbatang pendek;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Varietas Bido Sebagai Varietas Unggul Tanaman Kelapa Dalam;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4043);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616);

5. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2011 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 623);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1415);
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 391/Kpts/OT.050/6/2016 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Tanaman Pakan Ternak;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Melepas varietas Bido sebagai varietas unggul tanaman Kelapa Dalam.
- KEDUA : Deskripsi varietas Bido sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Materi genetik yang dilepas berupa Pohon Induk Terpilih (PIT) dan lokasi keberadaannya tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEEMPAT : Pengusul berkewajiban membangun kebun benih sumber untuk dijadikan sebagai kebun induk varietas Bido dalam rangka memperbanyak dan melestarikan PIT.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Oktober 2017

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan Kepada Yth.:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
6. Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi;
7. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
8. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Gubernur provinsi di seluruh Indonesia;
11. Bupati Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara;
12. Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di seluruh Indonesia;
13. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan;
14. Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya;
15. Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan;
16. Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon;
17. Kepala Balai Penelitian Tanaman Palma; dan
18. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara.

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 528/Kpts/SR.120/9/2006

TENTANG

PELEPASAN VARIETAS KELAPA DALAM TAKOME (DTE)
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu kelapa, varietas unggul kelapa dalam mempunyai peranan penting;
- b. bahwa tanaman kelapa dalam varietas DTE mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal produktivitas kopra per Ha, tahan terhadap hama *oryctes rhinoceros*, *Brontispa* sp, penyakit *Phytophthora palmivora*;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas tanaman kelapa dalam DTE sebagai varietas unggul;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
4. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen;
5. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen;

6. Keputusan Presiden Nomor 228/M Tahun 2001 tentang Pembentukan Kabinet Gotong Royong;
7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/-TP.240/12/1996 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP.240/9/1998 tentang Pengujian, Penilaian, dan Pelepasan Varietas;
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/-OT.210/1/2001 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354.1/Kpts/OT.210/6/2001, tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 99/Kpts/-OT.210/2/2001 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.210/7/2001, tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 362/Kpts/-Kp.150/6/2001 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/-Kp.430/6/2000 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;

Memperhatikan : 1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 02/BBN-II/2/2006 tanggal 20 Februari 2006;

2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 04/BBN-II/2/2006 tanggal 27 Februari 2006

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Melepas kelapa dalam varietas DTE sebagai varietas Unggul.

KEDUA : Deskripsi kelapa dalam varietas DTE seperti pada Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 25 September 2006

MENTERI PERTANIAN,

ttd.

ANTON APRIYANTONO

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Perindustrian;
3. Menteri Perdagangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
6. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
10. Gubernur Propinsi di seluruh Indonesia;
11. Direktur Pusat Penelitian Kelapa dan Palma Lain di Manado.



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 4061/Kpts/SR.120/12/2009**

TENTANG

**PELEPASAN PALA POPULASI TERNATE 1
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

Menimbang,

- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu pala, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa tanaman pala Populasi Ternate 1 mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal memiliki produktivitas tinggi, buah bulat, full tebal, biji besar dengan kualitas kebanyakan termasuk kualitas satu (A); serta sangat berguna untuk kegiatan pemulaan dan bahan baku produk makanan, minuman dan obat;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas tanaman pala Populasi Ternate 1 sebagai varietas unggul.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
- 3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Nomor 411);
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
- 5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
- 6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
- 7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/KP.140/9/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/OT.140/11/2007;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Produk, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
14. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 593/Kpts.OT.160/11/2007 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V).

Memperhatikan :

1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 07/BBN-II/12/2009 tanggal 14 Desember 2009;
2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 08/BBN-II/12/2009 tanggal 14 Desember 2009.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KESATU

: Melepas pala Populasi Ternate 1 sebagai varietas unggul.

KEDUA

: Deskripsi pala Populasi Ternate 1 seperti pada Lampiran Keputusan ini.

KETIGA

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 28 Desember 2009



SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon III/IV/...



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 4062/Kpts/SR.120/12/2009**

TENTANG

**PELEPASAN PALA POPULASI TIDORE 1
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu pala, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa tanaman pala Populasi Tidore 1 mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal memiliki produktivitas tinggi, buah bulat, fuli tebal, biji besar dengan kualitas kebanyakan termasuk kualitas satu (A), serta sangat berguna untuk kegiatan pemuliaan dan bahan baku produk makanan, minuman dan obat;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas tanaman pala Populasi Tidore 1 sebagai varietas unggul.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
- 3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Nomor 411);
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3816);
- 5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
- 6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
- 7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
- 8. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/KP.140/9/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/OT.140/11/2007;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
14. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 593/Kpts.OT.160/11/2007 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V).

- Memperhatikan :
1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 07/BBN-II/12/2009 tanggal 14 Desember 2009;
 2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 08/BBN-II/12/2009 tanggal 14 Desember 2009.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KESATU : Melepas pala Populasi Tidore 1 sebagai varietas unggul.
- KEDUA : Deskripsi pala Populasi Tidore 1 seperti pada Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal : 28 Desember 2009



SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di Lingkungan Departemen Pertanian;
10. Gubernur Provinsi di Seluruh Indonesia;
11. Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di seluruh Indonesia;
12. Walikota Tidore Kepulauan di Tidore;
13. Kepala Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri (Balittri) di Sukabumi.



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 4063/Kpts/SR.120/12/2009**

TENTANG

**PELEPASAN PALA POPULASI TOBELO 1
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu pala, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa tanaman pala Populasi Tobelo 1 mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal memiliki produktivitas tinggi, buah lonjong, full tebal, biji besar dengan kualitas kebanyakan termasuk kualitas satu (A), serta sangat berguna untuk kegiatan pemuliaan dan bahan baku produk makanan, minuman dan obat;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas tanaman pala Populasi Tobelo 1 sebagai varietas unggul.

Mengingat :

- 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
- 3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Nomor 411);
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
- 5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
- 6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
- 7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi,

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/KP.140/9/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/OT.140/11/2007;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
14. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 593/Kpts.OT.160/11/2007 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V).

- Memperhatikan :
1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 07/BBN-II/12/2009 tanggal 14 Desember 2009;
 2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 08/BBN-II/12/2009 tanggal 14 Desember 2009.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KESATU : Melepas pala Populasi Tobelo 1 sebagai varietas unggul.
- KEDUA : Deskripsi pala Populasi Tobelo 1 seperti pada Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal : 28 Desember 2009



SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di Lingkungan Departemen Pertanian.



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 47/Kpts/KB.010/3/2020**

**TENTANG
PELEPASAN VARIETAS PATANI
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL TANAMAN PALA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka pelepasan varietas tanaman telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 Tahun 2019 tentang Pelepasan Varietas Tanaman;
 - b. bahwa Tim Penilai Varietas Tanaman Perkebunan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 118/Kpts/KB.020/8/2019 telah melaksanakan sidang pelepasan varietas tanaman perkebunan pada tanggal 16-18 Oktober 2019;
 - c. bahwa Varietas Patani mempunyai keunggulan potensi produksi biji basah 24 kg/pohon, potensi fuli kering 3,6 kg/pohon, kandungan minyak 6-10%, kandungan Miristisin 5-7 %, bobot fuli basah rata-rata 0,9 g dan kadar safrol rendah < 3%;
 - d. bahwa tanaman Pala Varietas Patani yang diusulkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Tengah telah disetujui untuk dilepas;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf d perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Varietas Patani Sebagai Varietas Unggul Tanaman Pala;
- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4043);

2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613);
3. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Tanaman Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616);
5. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
6. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
7. Keputusan Presiden Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Tahun 2019-2024;
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1415);
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor Nomor 38 Tahun 2019 tentang Pelepasan Varietas Tanaman (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 844);
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 118/Kpts/KB.020/8/2019 tentang Tim Penilai Varietas Tanaman Perkebunan;
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 141/Kpts/HK.150/M/2/2019 tentang Jenis Komoditas Tanaman Binaan Lingkup Kementerian Pertanian.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Melepas Varietas Patani sebagai varietas unggul tanaman pala.

- KEDUA : Deskripsi, Peta Lokasi, dan Titik Koordinat Lokasi Varietas Patani sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Pengusul berkewajiban membangun kebun benih sumber untuk dijadikan sebagai kebun induk Varietas Patani dalam rangka memperbanyak dan melestarikan pohon induk terpilih (PIT).
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal, 31 Maret 2020

a.n. MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERKEBUNAN



Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
6. Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi;
7. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
8. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
9. Gubernur di Seluruh Indonesia;
10. Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di seluruh Indonesia;
11. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan;
12. Kepala Balai Besar Perbenihan Dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya;
13. Kepala Balai Besar Perbenihan Dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan;
14. Kepala Balai Besar Perbenihan Dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon;
15. Kepala Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat;
16. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Tengah.

Tabel 2. Varietas tanaman perkebunan lokal Maluku Utara yang sudah terdaftar di PPVTPP Kementerian Pertanian

No	Komoditas	Nama Varietas Lokal	No. PVT	Lokasi Asal
1	Kopi	Kopi Selsa US	1815/PVL/2021	Halmahera Selatan
2	Kopi	Kopi Robusta US	1819/PVL/2021	Halmahera Selatan
3	Kopi	Kopi Libery US	1822/PVL/2021	Halmahera Selatan
4	Vanili	Vanili Bacan	1824/PVL/2021	Halmahera Selatan

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PERTANIAN
PUSAT PERLINDUNGAN VARIETAS TANAMAN DAN PERIZINAN PERTANIAN

Tanda Daftar Varietas Tanaman

VARIETAS LOKAL
NOMOR : 1815/PVL/2021

Berdasarkan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman; Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial; Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2006 tentang Syarat Penanaman dan Tata Cara Pendaftaran Varietas Tanaman, bersama ini kami memberikan Tanda Daftar Varietas Lokal Kepada :

Nama Pemohon	: BUPATI HALSEL
Alamat	: Jl. Kebun Karet, Kampung Makian, Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara
Tanggal Penerimaan Pendaftaran	: 20 Desember 2021
Jenis Tanaman	: Kopi
Nama Varietas	: Kopi Selsa US

Dengan Demikian varietas tersebut telah terdaftar di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, dan menjadi milik masyarakat di wilayah yang bersangkutan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan dicatat dalam Daftar Umum PVT, serta diumumkan dalam Berita Resmi PVT.



Jakarta, 23 Desember 2021
Kepala Pusat,

Prof(Riset). Dr. Ir. Erizal Jamal, M.Si.
NIP 196303011989031002

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PERTANIAN
PUSAT PERLINDUNGAN VARIETAS TANAMAN DAN PERIZINAN PERTANIAN

Tanda Daftar Varietas Tanaman

VARIETAS LOKAL

NOMOR : 1819/PVL/2021

Berdasarkan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman; Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial; Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2006 tentang Syarat Penanaman dan Tata Cara Pendaftaran Varietas Tanaman, bersama ini kami memberikan Tanda Daftar Varietas Lokal Kepada :

Nama Pemohon	: BUPATI HALSEL
Alamat	: JI. Kebun Karet, Kampung Makian, Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara
Tanggal Penerimaan Pendaftaran	: 21 Desember 2021
Jenis Tanaman	: Kopi
Nama Varietas	: Kopi Robusta US

Dengan Demikian varietas tersebut telah terdaftar di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, dan menjadi milik masyarakat di wilayah yang bersangkutan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan dicatat dalam Daftar Umum PVT, serta diumumkan dalam Berita Resmi PVT.



Jakarta, 23 Desember 2021
Kepala Pusat,

Prof(Riset). Dr. Ir. Erizal Jamal, M.Si.
NIP. 196303011989031002

**REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PERTANIAN
PUSAT PERLINDUNGAN VARIETAS TANAMAN DAN PERIZINAN PERTANIAN**

Tanda Daftar Varietas Tanaman

**VARIETAS LOKAL
NOMOR : 1822/PVL/2021**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman; Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial; Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2006 tentang Syarat Penanaman dan Tata Cara Pendaftaran Varietas Tanaman, bersama ini kami memberikan Tanda Daftar Varietas Lokal Kepada :

Nama Pemohon	: BUPATI HALMAHERA SELATAN
Alamat	: Jl. Kebun Karet, Kampung Makian, Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara
Tanggal Penerimaan Pendaftaran	: 21 Desember 2021
Jenis Tanaman	: Kopi
Nama Varietas	: Kopi Liberty US

Dengan Demikian varietas tersebut telah terdaftar di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, dan menjadi milik masyarakat di wilayah yang bersangkutan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan dicatat dalam Daftar Umum PVT, serta diumumkan dalam Berita Resmi PVT.



Jakarta, 28 Desember 2021
Kepala Pusat,

Prof(Riset). Dr. Ir. Erizal Jamal, M.Si.
NIP 196303011989031002

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PERTANIAN
PUSAT PERLINDUNGAN VARIETAS TANAMAN DAN PERIZINAN PERTANIAN

Tanda Daftar Varietas Tanaman

VARIETAS LOKAL
NOMOR : 1824/PVL/2021

Berdasarkan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman; Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial; Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2006 tentang Syarat Penanaman dan Tata Cara Pendaftaran Varietas Tanaman, bersama ini kami memberikan Tanda Daftar Varietas Lokal Kepada :

Nama Pemohon	: BUPATI HALMAHERA SELATAN
Alamat	: Jl. Kebun Karet, Kampung Makian, Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara
Tanggal Penerimaan Pendaftaran	: 27 Desember 2021
Jenis Tanaman	: Vanili
Nama Varietas	: Vanili Bacan

Dengan Demikian varietas tersebut telah terdaftar di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, dan menjadi milik masyarakat di wilayah yang bersangkutan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan dicatat dalam Daftar Umum PVT, serta diumumkan dalam Berita Resmi PVT.



Jakarta, 28 Desember 2021
Kepala Pusat,

Prof(Riset). Dr. Ir. Erizal Jamal, M.Si.
NIP. 196303011989031002



Buku ini menyajikan potret Sumber Daya Genetik (SDG) tanaman perkebunan asli Maluku Utara yang merupakan potensi/calon varietas lokal unggul, sudah terkarakterisasi dan terdaftar sebagai varietas lokal di PPVTTP Kementerian Pertanian, dan sudah dilepas sebagai varietas unggul nasional. Beberapa komoditas tersebut adalah cengkeh, pala, kelapa, kopi, dan vanili. Informasi SDG varietas unggul lokal dan nasional dari Provinsi Maluku Utara ini bisa meningkatkan khasanah pengetahuan dan menjadi rujukan bagi para peneliti yang akan melakukan pemanfaatan SDG pada komoditas terkait ke depannya.

ISBN 978-602-6864-23-9



9 786026 864239

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara:

Komplek Pertanian Kusu No. 1, Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan
Provinsi Maluku Utara

Fax: (021) 2949 0482, Email: bptp.malut@yahoo.com

Website: www.malut.litbang.pertanian.go.id